

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN  
MENGUNAKAN METODE UMMI DI RUMAH QURAN  
AL-ISTIQOMAH REDJO MULYO PURBALINGGA KIDUL**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:  
KHUSNI ZUHROTUL UMNIAH  
NIM. 1423301015**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2018**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana diketahui, Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam, dan beriman kepadanya tergolong salah satu rukun Iman. Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai dengan akhir surat Al-Nas. Al-Quran adalah *kalamullah* yang menjadi mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang ditulis dalam mushaf, yang dinukilkan secara *mutawatir*, dan membacanya merupakan ibadah.<sup>1</sup>

Al-Quran diturunkan Allah SWT kepada manusia dengan penuh hikmah dan berkah sehingga kita tidak perlu meragukan kandungan yang terdapat didalamnya. Manusia diperintahkan Allah untuk senantiasa menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup. Tentunya dengan membaca, memahami isinya, dan mengamalkan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat sangat pentingnya Al-Quran sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, maka umat Islam harus mampu membaca Al-Quran dengan benar sesuai dengan kaidah atau aturan membacanya.

Dalam wahyu pertama yang Allah telah turunkan pada Nabi Muhammad SAW, Allah memberikan perintah pertama untuk membaca yang terdapat dalam Quran surat Al-Alaq ayat 1-5:

---

<sup>1</sup> Hasanuddin, *Anatomi Al-Qur'an Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya terhadap Istibath Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 16.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {١} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {٢} اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {٣} الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ {٤} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {٥}

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq: 1-5)<sup>2</sup>*

Kata *Iqra'* terambil dari kata yang berarti menghimpun. Dari makna tersebut lahir beragam makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu dan membaca baik teks tulis maupun nontulis. Dari beberapa makna tersebut peneliti mengambil makna membaca karena Al-Quran merupakan wahyu Allah yang tidak dapat diterima ketika tanpa dibaca terlebih dahulu. Perbedaan makna *Iqra'* antara masa Nabi dengan peneliti adalah ketika pada masa Nabi kata *Iqra'* mengandung makna mengenal yang berarti mengenal Tuhan yang telah menciptakan. Namun peneliti menngartikan kata *Iqra'* dengan membaca yang berarti manusia diperintahkan untuk selalu membaca apapun dengan menyebut nama Tuhan yang telah menciptakan, yaitu Allah.

Di Indonesia pendidikan dalam bidang agama Islam salah satunya adalah pembelajaran Al-Quran. Al-Quran merupakan pedoman hidup umat manusia, maka dari itu bagi umat Islam berkewajiban untuk senantiasa mempelajari dan mengajarkan Al-Quran dengan sesama. Sebagaimana

---

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Alwaah, 1993), hlm. 1079.

Rasulullah SAW memotivasi kita untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Quran dalam sabdanya:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Rasulullah SAW bersabda “Sebaik-baik kalian adalah siapa saja yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”. (H.R Al Bukhari).<sup>3</sup>

Hal tersebut menunjukkan bahwa sejak awal, agama Islam sudah memerintahkan kepada manusia untuk mempelajari Al-Quran dan salah satunya yaitu membaca, sebab wahyu Allah pun tidak dapat diterima tanpa dibaca terlebih dahulu. Agar umat Islam mampu membaca Al-Quran dengan benar sesuai dengan kaidah atau aturan yang benar, maka perlu diadakan pembelajaran Al-Quran bagi seluruh umat Islam.

Membaca Al-Quran tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena merupakan kalam Allah SWT. Oleh karena itu, membacanya mempunyai etika zahir dan batin. Diantara etika zahir adalah membacanya dengan tartil. Makna membaca dengan tartil adalah dengan perlahan-lahan, sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya.

As-Suyuthi mengatakan bahwa disunahkan membaca Al-Quran dengan tartil. Sebagaimana firman Allah dalam Quran Surat Al-Muzammil ayat 4:<sup>4</sup>

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً { ٤ }

<sup>3</sup> Ibnu Katsir, *Fadhail Al-Qur’an Keajaiban dan Keistimewaan Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Pustaka Azzam), hlm. 35.

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Alwaah, 1993), hlm. 988.

*Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil).*

Ayat di atas merupakan salah satu anjuran untuk umat Islam agar membaca Al-Quran dengan tartil. Sebagaimana yang dimaksud membaca Al-Quran dengan tartil adalah membaca Al-Quran yang sesuai dengan kaidah-kaidah atau aturan-aturan tajwid yang benar. Mempelajari ilmu tajwid hukumnya Fardhu Kifayah, sedangkan membaca Al-Quran dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya Fardhu 'Ain.<sup>5</sup>

Dalam kitab al-Burhan karya az-Zarkasyi dikatakan kesempurnaan tartil adalah dengan membaca dengan saksama lafal-lafalnya serta jelas huruf-hurufnya. Alasan mengapa disunahkan membaca Al-Quran dengan tartil karena itu merupakan bentuk penghormatan dan pemuliaan terhadap Al-Quran.<sup>6</sup> Aidh Al-Qarni dalam La Tahzan memberikan tulisan tentang manfaat membaca salah satunya yaitu kegiatan membaca dapat melatih lidah untuk berbicara dengan baik, menjauhkan kesalahan ucapan, dan menghiasinya dengan balaghah dan fashahah.<sup>7</sup>

Pembelajaran Al-Quran di Indonesia memang sudah banyak berkembang, baik melalui pendidikan formal yaitu sekolah maupun melalui pendidikan non formal seperti TPQ atau lembaga-lembaga Quran. Pada pendidikan formal khususnya pada jalur sekolah pembelajaran Al-Quran penggunaan waktu yang diberikan relatif lebih sedikit sekitar antara 2 sampai

---

<sup>5</sup> Abdullah Asy'ari BA, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1987), hlm. 1.

<sup>6</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm. 231-233.

<sup>7</sup> Usman Zaki el Tanto, *Islamic Learning*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 94-95.

3 jam saja dalam waktu satu minggu. Hal tersebut menjadikan materi yang disampaikan kurang sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan akibatnya hasil yang dicapai kurang maksimal. Oleh karena itu diperlukan adanya lembaga non formal untuk menambah pengetahuan, memperluas wawasan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran Al-Quran.

Dalam suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu dibutuhkan strategi atau metode yang tepat. Dalam hubungannya dengan proses mengajar dan belajar maka faktor metode mengajar (*teaching method*) merupakan suatu alat yang penerapannya diarahkan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam program pengajaran.<sup>8</sup> Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.<sup>9</sup>

Jadi metode memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai keberhasilan dan merupakan alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar, begitu juga dalam belajar membaca Al-Quran. Karena dengan menggunakan metode yang tepat akan mampu mengembangkan kepribadian peserta didik dalam menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik.

Di Indonesia metode pembelajaran membaca Al-Quran sudah berkembang dan sangatlah beragam. Salah satu metode tersebut adalah

---

<sup>8</sup> Moh. Hailami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA, 2012), hlm. 215.

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1988), hlm. 76.

Metode Ummi. Metode Ummi merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Quran yang sudah berkembang di Indonesia. Metode ini mengenalkan cara membaca Al-Quran dengan tartil. Metode ini juga menekankan pada kualitas ustadz dan ustadzah melalui proses pembelajaran yang mudah dan menyentuh hati.

Rumah Quran Al-Istiqomah Redjo Mulyo Purbalingga Kidul merupakan lembaga pembelajaran yang mengutamakan pembelajaran Al-Quran. Rumah Quran tersebut bertujuan untuk melahirkan generasi Qurani dengan menanamkan Al-Quran pada peserta didik untuk dijadikan sebagai pedoman dan pandangan hidup sehari-hari. Selain itu juga bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang mampu membaca dan mengamalkan Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis di Rumah Quran tersebut dalam pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Ummi, dimana para santri terlihat sangat semangat dalam belajar membaca Al-Quran.

Di Rumah Quran Redjo Mulyo terdapat 3 kelas yaitu kelas dasar yang disebut dengan kelas Umar bin Khotob, kelas menengah yang disebut dengan kelas Utsman bin Affan dan kelas Al-Quran yang disebut dengan kelas Abu Bakar As-Shidiq. Waktu pembelajarannya yaitu dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu sesuai jadwal pembelajaran. Selain itu dalam pengajarannya terdapat hafalan surat-surat pendek yang telah ditentukan dan mengulang kembali pelajaran yang lalu secara klasikal.

Sebenarnya banyak metode untuk pembelajaran membaca Al-Quran, namun Rumah Quran Al-istiqomah Redjo Mulyo memilih metode Ummi yang sebelumnya menggunakan metode *Iqra'*. Menurut Bapak Abu Zain metode Ummi memiliki ciri khas yaitu sistem menejemen yang luar biasa. Karena ketika akan mengajar menggunakan metode ummi ada beberapa syarat yaitu ada sertifikasi guru dimana seorang guru tersebut harus lulus tahsin dan tashih serta ada supervisi yang dilakukan setiap 3 bulan sekali. Selain itu juga metode ummi dalam pembelajaran membaca Al-Quran menekankan pada kualitas, melalui proses yang mudah dan menyenangkan, serta menggunakan tartil tanpa menggunakan lagu-lagu banyak sehingga dapat meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Quran.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 Oktober 2018 dan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Abu Zain Defit Priyanto, A.Ma kelas Abu Bakar merupakan kelas akselerasi dimana para santri dalam pembelajaran membaca Al-Quran menggunakan buku Ummi Dewasa meskipun para santri belum mencapai kedewasaan. Selain buku Ummi Dewasa terdapat pelajaran yang bisa menunjang proses pembelajaran yaitu materi tajwid, ghorib dan Al-Quran.<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti tertarik mengambil objek penelitian di Rumah Quran (RQ) Al-Istiqomah Redjo Mulyo Purbalingga Kidul dikarenakan banyak anak-anak yang belajar membaca Al-

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Abu Zain Defit Priyanto, A.Ma pada tanggal 10 Oktober 2017 pukul 17.00 di Rumah Qur'an Al-Istiqomah Redjo Mulyo Purbalingga Kidul

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Abu Zain Defit Priyanto, A.Ma pada tanggal 11 Oktober 2017 pukul 17.10 di Rumah Qur'an Al-Istiqomah Redjo Mulyo Purbalingga Kidul

Quran dengan menggunakan metode Ummi yang terlihat semangat dan mudah dalam memahami yang telah disampaikan oleh ustadz atau ustadzah serta terdapat kelas akselerasi di kelas Abu Bakar.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Rumah Quran Al-Istiqomah Redjo Mulyo khususnya kelas Abu Bakar dengan judul **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN MENGGUNAKAN METODE UMMI DI RUMAH QURAN AL-ISTIQOMAH REDJO MULYO PURBALINGGA KIDUL”**

## **B. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, tidak melebar terlalu jauh dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, penulis menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul di atas.

### **1. Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Quran**

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 178.

Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.<sup>13</sup>

Adapun pengertian membaca adalah suatu ajaran yang lahirnya komunikasi antara seseorang dan bahan bacaan sebagai bentuk upaya pemenuhan kebutuhan dan tujuan tertentu.<sup>14</sup>

Al-Quran adalah kitab Allah yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril yang diawali dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan akhir surat An-Nas.

Implementasi pembelajaran membaca Al-Quran yang dimaksudkan adalah bagaimana cara menerapkan pembelajaran Al-Quran khususnya pada pembelajaran membacanya.

## 2. Metode Ummi

Metode Ummi merupakan metode membaca Al-Quran dengan menggunakan pendekatan Bahasa ibu, yang memiliki 3 unsur: *Direct Methode* (metode langsung), *Repetition* (diulang-ulang) dan *Affection* (kasih sayang yang tulus).

## 3. Rumah Quran Al-Istiqomah Redjo Mulyo Purbalingga Kidul

Rumah Quran Al-Istiqomah Redjo Mulyo Purbalingga Kidul merupakan lembaga pendidikan Al-Quran yang membangun generasi Qurani di Purbalingga yang menggunakan metode Ummi dalam

---

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 61.

<sup>14</sup> Abdurrahman, *Membina Minat Baca di Jawa Timur*, (Jakarta: Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, 1985), hlm. 17.

pembelajaran membaca Al-Quran yang bertempat di Jln. Kom. Notosumarsono, Curgecang, Purbalingga Kidul.

Maksud dari beberapa definisi di atas dapat ditarik permasalahan yaitu implementasi dari pembelajaran membaca Al-Quran dengan menggunakan metode Ummi di Rumah Quran Al-Istiqomah Redjo Mulyo Purbalingga Kidul yang beralamat di Jln. Kom. Notosumarsono, Curgecang, Purbalingga Kidul.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan penulis merumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian yaitu “Bagaimana pembelajaran membaca Al-Quran dengan menggunakan metode ummi dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran di Rumah Quran Al-Istiqomah Redjo Mulyo Purbalingga Kidul?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memaparkan secara detail tentang implementasi pembelajaran membaca Al-Quran dengan menggunakan metode ummi dari tahap perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil pembelajaran di Rumah Quran (RQ) Al-Istiqomah Redjo Mulyo Purbalingga Kidul.

## 2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan di bidang pendidikan Islam, khususnya tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an.
- 2) Menjadi bahan rujukan bagi penelitian-penelitian lain yang sejenis.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan dan pemahaman khususnya dalam menerapkan menerapkan metode pembelajaran.
- 2) Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis sehingga dapat mengamalkan ilmu tersebut dimanapun berada.
- 3) Bagi lembaga pendidikan, dapat dijadikan pendorong dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan khususnya dalam pembelajaran Al-Quran
- 4) Bagi masyarakat, khususnya orang tua dapat menambah wawasan dalam rangka mendidik anak-anak mereka terkait dengan pembelajaran membaca Al-Quran.

## E. Kajian Pustaka

Dalam suatu penelitian kajian pustaka ini penulis menelaah dan mencari informasi terkait penelitian-penelitian lain yang kiranya dapat dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Hajar Maftukhah "*Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Kelas IV Di MI Terpadu Bakti Ibu Madiun Tahun Pelajaran 2008-2009*". Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu pada penerapan metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Quran. Perbedaannya adalah pada lokasi penelitian dan pada skripsi tersebut terdapat tambahan variabel yaitu meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran.

Skripsi karya Lusi Kurnia Wijayanti dengan judul "*Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun*". Pada skripsi ini, sama-sama membahas mengenai implementasi metode membaca Al-Quran dengan metode Ummi. Namun skripsi tersebut lebih menekankan pembelajaran Al-Quran pada orang dewasa sedangkan peneliti menekankan pembelajaran Al-Quran pada kelas tertentu yang merupakan kelas akselerasi.

Skripsi karya Novi Andari tahun 2015 yang berjudul "*Penerapan Metode Ummi Pada Pembelajaran Qira'atul Qur'an Di MI Sambas Purbalingga*". Skripsi tersebut sama-sama membahas tentang penerapan

metode ummi. Perbedaannya adalah skripsi tersebut lebih menekankan pada keefektifan penerapan metode ummi sedangkan peneliti meneliti tentang bagaimana perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dalam mengimplementasikan metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Quran.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk menjadikan penulisan skripsi ini lebih sistematis dan terfokus, maka penulis menyajikan sistematika penulisan sebagai gambaran umum penulisan skripsi. Adapun sistematika penelitian adalah sebagai berikut:

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bab I berisi Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teoritis dari penelitian, berisi landasan teori yang membahas tentang implementasi pembelajaran membaca Al-Quran menggunakan metode Ummi, serta kerangka berfikir.

Bab III adalah metode penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berupa laporan hasil penelitian. Pada bab ini akan diuraikan pembahasan tentang penyajian dan analisis data mengenai implementasi

pembelajaran membaca Al-Quran menggunakan metode Ummi di Rumah Quran Al-Istiqomah Redjo Mulyo Purbalingga Kidul.

Bab V berisi Penutup, yang membahas tentang kesimpulan dari penelitian, saran dan kata penutup serta diakhiri daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah kegiatan penelitian telah selesai dari awal hingga akhir, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa di Rumah Quran Al-Istiqomah Redjo Mulyo Purbalingga Kidul dalam mengimplementasikan pembelajaran membaca Al-Quran menggunakan Metode Ummi terdiri dari beberapa langkah diantaranya perencanaan pembelajaran membaca Al-Quran menggunakan metode Ummi, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Ummi dan evaluasi pembelajaran membaca Al-Quran menggunakan metode Ummi.

Adapun perencanaan pembelajaran membaca Al-Quran menggunakan metode Ummi di Rumah Quran Al-Istiqomah Redjo Mulyo Purbalingga Kidul diantaranya : sertifikasi dan *training* guru Al-Quran, menyiapkan target program pengajaran, membuat prosedur penerimaan santri baru, dan pengelompokan santri serta membuat jadwal pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran menggunakan metode Ummi menggunakan 7 tahapan antara lain: pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan, evaluasi dan penutup. Doa awal dan doa akhir pelajaran menggunakan doa yang telah ditentukan oleh Ummi Foundation. Selain itu alokasi waktu dan jumlah pertemuan sudah sesuai dengan aturan Ummi.

Adapun evaluasi pembelajaran di Rumah Quran Al-Istiqomah Redjo Mulyo Purbalingga Kidul telah melaksanakan beberapa bentuk evaluasi dalam mengukur santri diantaranya evaluasi kenaikan halaman yang dilakukan setiap hari, evaluasi hafalan yang dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan santri serta evaluasi kenaikan jilid yang dilakukan setiap santri selesai dalam menyelesaikan jilid yang membutuhkan waktu kurang lebih 1 setengah bulan.

## **B. Saran**

Agar pembelajaran membaca Al-Quran dapat berhasil dengan baik, maka disarankan kepada:

1. Pihak Rumah Quran
  - a. Kepala Rumah Quran diharapkan terus memberikan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalitas dalam mengajar membaca Al-Quran
  - b. Ustadz/ah Rumah Quran diharapkan terus memberikan contoh agar bisa menerapkan kedisiplinan waktu
  - c. Santri Rumah Quran semoga selalu semangat, pantang menyerah dalam belajar Al-Quran serta tetap berakhlakul karimah.
2. Bagi Pembaca, hendaknya sebelum mengajarkan Al-Quran harus benar-benar menguasai metode dengan baik dan memilih metode yang mudah diterima oleh santri atau siswa.

## **C. Kata Penutup**

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah

memberikan kekuatan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Quran Menggunakan Metode Ummi di Rumah Quran Al-Istiqomah Redjo Mulyo Purbalingga Kidul” setelah melalui proses panjang yang penuh dengan perjuangan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Penulis menyadari bahwasanya sebagai manusia yang selalu dihinggapi kekhilafan dan kesalahan, maka dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Perjalanan panjang penulisan skripsi ini juga menyadarkan bahwa banyak sekali ilmu-ilmu yang ternyata belum diketahui dan menyadarkan bahwa betapa berharganya hidup ini apabila disyukuri dan dinikmati dengan penuh rasa ikhlas dan sabar serta menyadarkan penulis bahwasanya terbatasnya kekuatan berfikir, kemampuan dan kesempatan yang dimiliki.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi referensi perseorangan atau lembaga Islam untuk berjuang demi tercapainya tujuan pendidikan Islam, khususnya bagi pengembangan keilmuan pendidikan Islam dikemudian hari. Aaamiin.

Purwokerto, 29 Juni 2018  
Penulis



**Khusni Zuhrotul Umniah**  
**NIM. 1423301015**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 1985. *Membina Minat Baca di Jawa Timur*. Jakarta: Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud
- Abidin, Yunus. 2016. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama
- Abidin, Zainal. 1992. *Seluk Beluk Al-Qur'an*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Agama RI, Departemen. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV Toha Putra
- Al-Qaradhawi, Yusuf. 1999. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani
- Andi, Prabowo. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Asy'ari, Abdullah. 1987. *Pelajaran Tajwid*. Surabaya: Apollo Lestari
- Athiq. 1993. *Terjemah Fadhail Qur'an Keutamaan-Keutamaan Al-Qur'an*. Semarang: CV Toha Putra
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Dalman. 2013. *Ketrampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo
- El Tanto, Usman Zaki. 2012. *Islamic Learning*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Fathurrahman, Pupuh & M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama
- Gufron, Muhammad & Rahmawati. 2017. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Kalimedia
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Hasan, Iqbal M. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghazali Indonesia
- Hasanudin. 1995. *Anatomi Al-Qur'an Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya terhadap Istibath Hukum dalam Al-Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Jamaludin. 2015. *Pembelajaran Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Katsir, Ibnu. *Fadhail Al-Qur'an Keajaiban dan Keistimewaan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Azzam.
- Kurnaedi, Abu Ya'la. 2014. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i
- Masruri dan A. Yusuf. 2007. *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*. Surabaya: Ummi Foundation
- Masruri dan A. Yusuf. 2007. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ghoribul Qur'an*, Surabaya: CV. Ummi Media Center
- Masruri dan A. Yusuf. 2007. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Remaja dan Dewasa*. Surabaya: CV. Ummi Media Center
- Masruri dan A. Yusuf. 2007. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Tajwid Dasar*. Surabaya: Lembaga Ummi Foundation
- Moloeng, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Musa Nashr, Muhammad. 2014. *Wasiat Rasul kepada Pembaca dan Penghafal Al-Qur'an*. Sukoharjo: Al-Qowam
- Retno Wulan, Linawati. 2016. *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Siswa SMP Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang Tahun 2015/2016*. Semarang
- Rifa'I, NH. *Pintar Ilmu Tajwid*. Jombang: Lintas Media
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: PT Ciptat PRESS
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Salim, Moh. Hailami & Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA
- Sudjana, Nana. 1988. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suyono & Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

IAIN PURWOKERTO